

ABSTRAK

Mardiana, Septia. 2013. *Kosmopolitanisme dan Transmisi Keilmuan Pada Kejayaan Intelektual Masa Dinasti Abbasiyah.*

Program Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Islam.

Pembimbing: Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag.

Kata Kunci: Kosmopolitanisme, Transmisi Keilmuan, Asimilasi Budaya

Kejayaan intelektual pada masa Abbasiyah merupakan faktor sosial yang terbangun dari kosmopolitanisme masyarakat Islam, selain 2 faktor sosial lainnya, yaitu faktor individualisme dan humanisme. Kosmopolitanisme berarti mengakui keberagaman identitas, menekankan karakter dinamis dari berbagai kelompok, dan responsif pada potensi untuk menciptakan kombinasi kultur yang baru. Muncul dan berkembangnya berbagai kajian-kajian keilmuan Islam yang dipengaruhi oleh berbagai pengaruh dari budaya luar, khususnya budaya Yunani. Selain itu, Abbasiyah yang berlangsung di tengah keadaan Kota Baghdad yang mewadahi terjadinya asimilasi, merupakan kota besar, yang mendorong terjadinya gerakan-gerakan intelektual, sebagai akibat dari kebutuhan masyarakat. Dalam kaitannya, kejayaan intelektual tersebut, dikarenakan puncak kultur hibrida yang merupakan hasil perkawinan kultur keakraban dan non-keakraban secara simetris. Unsur-unsur budaya asli yang dibawa pendatang, mengalami universalisme dan diakui oleh suku-suku bangsa lain, salah satunya melalui transmisi keilmuan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan klasik. Sedianya, kemajuan intelektual dalam bidang filsafat dan sains, sangat mendominasi dalam era Abbasiyah pertama. Disinyalir, kemajuan dua bidang keilmuan dominan tersebut, sangat dipengaruhi oleh dipakainya paham Mu'tazilah sebagai dasar negara oleh khalifah-khalifah Abbasiyah.

Maka, dari penjelasan tersebut, muncullah rumusan masalah, yaitu 1) bagaimana kosmopolitanisme masyarakat Abbasiyah pada masa kejayaan intelektual, 2) bagaimana peran kosmopolitanisme terhadap transmisi keilmuan pada kejayaan intelektual masa Dinasti Abbasiyah, 3) bagaimana peran kosmopolitanisme dalam perkembangan intelektual pada kejayaan intelektual masa Dinasti Abbasiyah. Dengan pendekatan historis dan pencarian data menggunakan studi kepustakaan, penulis berusaha untuk menganalisis faktor sosial kosmopolitanisme masyarakat Islam Abbasiyah yang berperan dalam transmisi keilmuan dan perkembangan intelektual.

Dari hasil penelitian, ditemukan, bahwa kosmopolitanisme masyarakat Islam Abbasiyah, menjadikan proses transmisi keilmuan menjadi kaya dan beragam yang dilakukan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu, dampak dari asimilasi budaya asing yang diadopsi oleh masyarakat Abbasiyah, turut membawa unsur-unsur kebudayaan (difusi), yang salah satunya berupa transmisi keilmuan. Watak kosmopolitan yang dimiliki oleh masyarakat Islam Abbasiyah memberikan akses seluas-luasnya bagi berbagai transmisi keilmuan dalam penyelenggaraan gerakan intelektual, meskipun terdapat eksesekses yang terjadi dalam kehidupan masyarakatnya. Hal itu diikuti dengan berkembangnya ilmu intelektual, seperti ilmu-ilmu filsafat, sains, sastra, dan agama.